

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian terhadap 81 responden menggunakan perangkat IBM SPSS versi 26, dalam menguji pengaruh variabel independen seperti *creativity*, *entrepreneurial education* dan *self-efficacy* terhadap variabel dependen, yaitu *entrepreneurial intention*. Berikut merupakan ringkasan kesimpulan dari hasil penelitian ini:

Selama proses pengumpulan data, peneliti menggunakan *Google Forms* sebagai *software* untuk membuat kuesioner yang kemudian dibagikan kepada responden yang memiliki ketentuan sebagai berikut :

1. Responden harus merupakan mahasiswa/i yang berkuliah di universitas yang berlokasi di wilayah Kabupaten Tangerang.
2. Responden merupakan mahasiswa/i yang masih aktif berkuliah dan memiliki NIM (Nomor Induk Mahasiswa) atau *email student* yang masih aktif.
3. Responden merupakan mahasiswa yang pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan di perkuliahan.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis dalam penelitian menunjukkan tiga hipotesis dengan hasil sebagai berikut:

H1: *creativity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa variabel *creativity* tidak berpengaruh terhadap Entrepreneurial Intention di kalangan mahasiswa/i di Kabupaten Tangerang. Hal ini diperkuat oleh hasil uji statistik t, di mana nilai T hitung (1.828) lebih kecil daripada nilai T tabel (1.993), dan nilai signifikansi sebesar 0.072 lebih besar dari 0.05.

H2: *entrepreneurial education* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* di kalangan mahasiswa/i di Kabupaten Tangerang. Hal ini terlihat dari hasil uji statistik t, di mana nilai T hitung (0.215) lebih kecil daripada nilai T tabel (1.993), dan nilai signifikansi sebesar 0.831 lebih besar dari 0.05.

H3: Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa variabel *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* di kalangan mahasiswa/i di Kabupaten Tangerang. Hal ini terlihat dari hasil uji statistik t, di mana nilai T hitung (3.933) lebih besar daripada nilai T tabel (1.993), dan nilai signifikansi 0.000 kurang dari 0.05. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis ingin memberikan saran untuk tiga pihak yaitu kepada pihak Universitas, Pemerintah, dan Peneliti selanjutnya yang diuraikan dibawah ini:

2.3.3 Saran untuk Universitas

Dalam konteks penelitian ini, peran universitas sangatlah penting bagi mahasiswa seperti peneliti dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja atau bahkan dalam membangun karir profesional. Universitas menjadi landasan yang paling krusial dalam membantu mahasiswa meraih kesuksesan di masa depan, baik dalam dunia kerja maupun sebagai seorang pengusaha. Oleh karena itu, universitas memegang peran yang sangat signifikan dalam membentuk kesadaran dan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan, sehingga mereka memiliki persepsi yang positif terhadap berwirausahaan. Dalam hal ini, universitas dapat menjadi tempat yang ideal bagi mahasiswa untuk memperoleh

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam berwirausaha melalui berbagai program pembelajaran, seminar, atau *workshop* yang dirancang khusus untuk memperkenalkan cara memulai dan mengembangkan bisnis. Dengan adanya fasilitas ini, mahasiswa yang awalnya mungkin ragu atau takut untuk memulai bisnis dapat menjadi lebih percaya diri dan berani mengambil langkah tersebut. Selain itu, universitas juga dapat memfasilitasi mahasiswa dengan menyediakan inkubator bisnis yang dapat memberikan dukungan bagi mereka dalam mewujudkan ide bisnis mereka. Melalui fasilitas ini, mahasiswa memiliki kesempatan yang besar untuk mengimplementasikan ide bisnis mereka dan memulai perjalanan sebagai seorang pengusaha. Dengan demikian, universitas dapat memainkan peran yang krusial dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasiswa dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ekosistem kewirausahaan di masyarakat.

3.6.1 Saran untuk Pemerintah

Menurut peneliti pemerintah dapat mendorong mahasiswa dan masyarakat, terutama generasi muda, untuk mengembangkan minat berwirausaha melalui berbagai program dukungan seperti pemberian dana, pelatihan, lokakarya, seminar, dan inisiatif lainnya. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menarik minat generasi muda untuk memulai bisnis mereka sendiri. Melalui upaya tersebut, pemerintah dapat merangsang pertumbuhan jumlah pengusaha muda di Indonesia, yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran, dan menurunkan tingkat kejahatan sosial. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peran yang penting dalam memberikan dorongan kepada mahasiswa dan generasi muda untuk memperoleh keberanian dan keyakinan dalam memulai bisnis mereka sendiri.

Kemudian pemerintah juga dapat menyelaraskan kurikulum dengan fokus pada pengembangan *creativity*, keterampilan kewirausahaan, dan pengembangan

diri para pelajar di semua tingkatan pendidikan. Selain itu, program pelatihan *creativity* dan inovasi dapat diadakan untuk memicu ide-ide kreatif dan memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang inovatif. Kerjasama dengan dunia bisnis dapat memberikan pengalaman langsung melalui proyek bisnis nyata atau magang. Program pembinaan kewirausahaan dan pengembangan rencana karir kewirausahaan juga dapat membantu mahasiswa merencanakan dan mengimplementasikan langkah-langkah untuk memulai bisnis mereka sendiri.

3.6.1 Saran untuk Penulis Selanjutnya

Peneliti berpendapat bahwa untuk penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Pertama, peneliti dapat mempertimbangkan penambahan variabel baru yang sebelumnya belum dieksplorasi untuk mendalami lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, tidak hanya pada mahasiswa tetapi juga pada kelompok lain. Ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang determinan minat berwirausaha di berbagai konteks. Selanjutnya, peneliti juga dapat memperluas jumlah sampel agar lebih 81 representatif. Dalam penelitian ini, jumlah sampel sebanyak data yang diperoleh, namun penambahan sampel yang lebih besar dapat memberikan kekuatan statistik yang lebih signifikan serta memungkinkan analisis yang lebih mendalam. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat memperoleh perbandingan yang lebih kuat dan hasil yang lebih umum.

Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa *creativity*, *entrepreneurial education* dan *self-efficacy*, yang mana hanya berpengaruh sebesar 31.3% dan sisanya dipengaruhi variabel lain. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa menggali dan mencari variabel lain seperti lingkungan keluarga, pengalaman, dan lain-lainnya sehingga berbagai faktor dan variabel independen yang mempengaruhi *entrepreneurial intention* dapat diuji hipotesisnya.

Kemudian, penelitian ini memiliki kekurangan yaitu belum menyaring apakah responden sudah atau belum memiliki bisnis, sehingga kepada peneliti selanjutnya dapat memperhatikan hal ini di dalam kuesioner yang akan dibuat. Penyaringan ini dilakukan karena variabel Entrepreneurial Intention atau Entrepreneurial Intention seharusnya diberikan kepada responden/mahasiswa yang belum memiliki usaha atau baru ingin membangun suatu usaha.

Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak terbatas pada sampel di sekitar Kabupaten Tangerang saja, melainkan juga mempertimbangkan pengumpulan sampel dari daerah lain. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk memperluas generalisasi hasil penelitian dan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang minat berwirausaha di berbagai wilayah. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha di tingkat regional atau bahkan nasional.

